

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia baik aktivitas jasmani, pemikiran, serta hati nurani yang berdasarkan pada budaya masyarakat, nilai-nilai agama dan tujuan lembaga pendidikan. Menurut Quisumbing sebagaimana dikutip Yusnidar “Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan personal maupun sosial, mempengaruhi perubahan individu maupun sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan.<sup>1</sup> Jelas bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan pemikiran maupun etika manusia menuju kearah yang lebih baik, sehingga manusia nantinya akan lebih siap dalam menghapi tantangan diera yang baru agar memiliki pendidikan yang berkualitas. Selain dikatakan kompleks, pendidikan juga memiliki sifat yang sangatlah unik karena setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah karakteristik yang khusus dari lembaganya. Salah satu karakteristik tersebut yakni dengan adanya suatu proses dalam pembelajaran untuk pemberdayaan umat manusia.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan moral siswa dan mata pelajaran keagamaan. Hal inilah yang menjadikan suatu pembeda antara lembaga madrasah dengan lembaga madrasah. Selain itu, karakteristik dari madrasah juga dapat dilihat dari kualitas baik dari pengelola atau pengurus serta alumni dari madrasah

---

<sup>1</sup> Yusnidar, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume 14 No. 2 (Februari, 2014), 322

tersebut. Untuk mencapai visi dan misi pendidikannya, madrasah membutuhkan pemimpin yang profesional dan efektif untuk memberikan kepemimpinan. Hal ini sebagai upaya untuk mencetak peserta didik yang berwawasan, bertanggung jawab, dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik.<sup>2</sup>

Kepala madrasah merupakan seseorang yang memiliki peranan sangat penting karena memimpin disuatu lembaga pendidikan sehingga nantinya lembaga tersebut bisa terorganisir dengan baik dan benar. Kepala madrasah juga merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran diberbagai bidang. Menurut Danim dalam Jurnal Muharofah Nur Safitri, ia menyatakan bahwa kepala madrasah dapat dikatakan kunci keberhasilan pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah merupakan *the key person* (kunci utama) untuk membawa madrasah *center of excellence* (pusat keunggulan) dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia madrasah.<sup>3</sup>

Kepala madrasah sebagai salah satu kunci jaminan dalam berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullah Munir bahwa kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang sekaligus seorang manajer dalam suatu institusi lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Kepala madrasah harus memiliki kinerja yang baik guna untuk bisa mewujudkan rencana-rencana, sasaran serta visi misi

---

<sup>2</sup> Baharun, Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 14 Nomor 1 (2020), 33

<sup>3</sup> Muharofah Nur Safitri, Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal JIPP Volume 3 Nomor 1*, (Universitas Bondowoso: 2018), 47

<sup>4</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 29

madrasah yang sebelumnya sudah ditetapkan bersama-sama sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang ketentuan umum pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah”. Sedangkan pada pasal 3 ayat (1) tentang tugas dan fungsi kepala madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pemimpin (*leader*) untuk bisa mengatur suatu lembaga pendidikan dengan tidak mendapatkan beban mengajar agar kepala madrasah bisa lebih mengembangkan profesionalitasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik dan benar. Tidak kalah pentingnya, bahwa seorang kepala madrasah juga harus bisa memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar nantinya lebih mudah membentuk hubungan baik dengan Kementrian Agama baik secara horizontal ataupun vertikal, kepada guru, tenaga tata usaha, komite madrasah serta semua masyarakat di lingkungan madrasah.

Sebagai seorang manajer, kepala madrasah membutuhkan suatu kreasi dan inovasi berkelanjutan untuk menghadapi dunia pendidikan yang dinamis. Peraturan madrasah yang sering berubah mengikuti perkembangan zaman membuat kepala madrasah harus bisa dengan mudah beradaptasi sehingga

kepala madrasah bisa menjadi pioneer untuk membawa perubahan kearah yang lebih positif dan lebih baik. Hal itu biasa disebut dengan “kaizen”. Kaizen adalah “perubahan berkesinambungan” filosofi ini lahir dalam Bahasa Jepang. Secara teori kaizen tidak dikenal sebagai istilah yang sempurna, karena selalu ada ruang untuk berbagai perbaikan. Sama halnya di dalam dunia pendidikan ini yang sangat dinamis dan membutuhkan mekanisme perbaikan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus..<sup>5</sup>

Menurut Mulyasa, peran dari kepala madrasah adalah beberapa perilaku dan sikap dari seorang pemimpin madrasah yang dijadikan sebagai bagian dari suatu tanggung jawab dalam masa kepemimpinannya. Kepala madrasah juga dituntut untuk bisa membangun suatu hubungan harmonis antara warga madrasah atau juga dengan madrasah lainnya, guna untuk bisa menjadikan madrasah yang efektif dan juga efisien.<sup>6</sup> Kepala madrasah harus mampu melakukan pendekatan terhadap seluruh warga madrasah serta memberikan inspirasi kepada warga madrasah untuk berbuat sesuatu guna mewujudkan program kerja yang telah dirumuskan.

Salah satu strategi dalam dunia pendidikan yang dapat kepala madrasah terapkan sebagai wujud kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan madrasah adalah dengan mengaplikasikan adanya program adiwiyata di madrasah tersebut. Adiwiyata memiliki makna yakni suatu tempat yang ideal bagi orang untuk memperoleh semua pengetahuan dasar dan berbagai norma dan etika untuk menciptakan cita-cita kehidupan yang

---

<sup>5</sup> Abdul Rahmat, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing), 18

<sup>6</sup> Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: Pt Remaja Redoskarya) 187,

sejahtera dan pembangunan berkelanjutan.<sup>7</sup> Adiwiyata merupakan tempat yang cocok untuk memperoleh pengetahuan dan norma dasar manusia untuk menciptakan kesejahteraan hidup, untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan lingkungan.

Menurut Siswanto dan Karimullah mengemukakan bahwa program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dalam memperoleh berbagai ilmu dan norma yang nantinya menciptakan kesejahteraan hidup manusia dan melanjutkan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.<sup>8</sup>

Adiwiyata sebagai program madrasah yang menjadikan madrasah sebagai tempat belajar dan penyadaran bagi warga madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat sekitar madrasah dalam rangka mendorong pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, sehingga nantinya dapat menciptakan madrasah yang peduli dan tumbuh secara ekologis.<sup>9</sup> Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif demi mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dilihat dari segi fisiknya saja, akan tetapi menurut perilaku masyarakat madrasah. Adapun empat komponen tersebut adalah: (1) aspek kebijakan madrasah yang berwawasan lingkungan, (2) aspek kurikulum madrasah berbasis lingkungan,

---

<sup>7</sup> Basri, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)" *Jurnal Al-Fitrah*, 1 (Januari-Juni, 2017),107.

<sup>8</sup> Siswanto & Karimullah, *Madrasah Hijau Pengembangan Pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2016),61-62.

<sup>9</sup> Takarina Yusnidar Dkk, "Peran Serta Warga Madrasah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat" *Journal of Education Social Studies*, 4 (Juni-Juli, 2015), 2.

(3) aspek kegiatan madrasah berbasis partisipatif, (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan.<sup>10</sup>

Selain itu untuk mendapatkan hasil maksimal dari program Adiwiyata dan menyadari manfaatnya harus didasarkan pada tiga faktor yakni: (1) edukatif merupakan program adiwiyata yang mengutamakan pembangunan dan norma-norma pendidikan, (2) partisipatif merupakan manajemen Madrasah mencakup seluruh proses perencanaan, (3) Berkesinambungan yakni semua kegiatan harus dilakukan secara terus menerus sesuai rencana.

Refleksi Madrasah Adiwiyata juga hadir pada setiap individu di dalamnya. Dalam hal ini, individu di madrasah adiwiyata sebagian besar cinta dan peduli terhadap lingkungan, karena organisasi yang dimaksudkan adalah madrasah telah memperkenalkan budaya madrasah yang ramah lingkungan.<sup>11</sup> Dalam memperkenalkan budaya madrasah yang ramah dan peduli lingkungan maka harus diberikan kepada siswa dan semua warga madrasah sejak dini, dengan tujuan agar semua warga madrasah bisa mengerti dan menjaga lingkungan madrasah agar tetap rapi dan bersih.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Nurjhani dan Widodo dalam Jurnal Ellen Landriany bahwa pendidikan lingkungan harus bisa diterapkan sejak dini pada semua warga madrasah karena hal ini sangatlah penting dan dibutuhkan oleh madrasah. Ada beberapa aspek yang berpengaruh, seperti aspek kognitif, aspek efektivitas, aspek psikomotor, dan

---

<sup>10</sup> Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)", *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Madrasah Pascasarjana UNDIP*, (Vol. 15, No. 1, 2017), 36

<sup>11</sup> Bayu Indra Permana & Nurul Ulfatin, "Budaya Madrasah Berwawasan Lingkungan Pada Madrasah Adiwiyata Mandiri" *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 1 (Juni, 2018),. 16.

aspek minat.<sup>12</sup> Aspek kognitif merupakan keterampilan intelektual yang lebih sederhana yaitu keterampilan berpikir termasuk memori, kemampuan pemecahan masalah. Aspek efektif adalah sifat perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan nilai. Aspek psikomotorik merupakan Aspek yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan perilaku setelah seseorang mengalami pengalaman tertentu. Dan aspek minat adalah sikap rasa ingin tahu, kegembiraan, tindakan, keterbukaan.

Adapun tujuan dari program adiwiyata itu sendiri yakni untuk menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk mempromosikan perlindungan dan pengembangan lingkungan sehingga madrasah menjadi tempat belajar dan penyadaran bagi warga, pendidik, tenaga pengajar, siswa dan masyarakat sekitar madrasah.<sup>13</sup> Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai madrasah adiwiyata, keempat komponen tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darning Rakhmawati, dkk tentang peran program adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan siswa (studi kasus di SMK Negeri 2 Semarang), yang mana

---

<sup>12</sup> Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (Januari, 2014),82.

<sup>13</sup> Takarina Yusnidar Dkk, "Peran Serta Warga Madrasah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat" *Journal of Education Social Studies*, 4 (Juni-Juli, 2015), 2

<sup>14</sup> Septi Rotari & Kokom Komalasari, "Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik" *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1 (April, 2017),. 44.

penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian kualitatif, yang memberikan hasil bahwa program adiwiyata menjadikan seluruh aspek yang ada di madrasah tersebut termasuk didalamnya warga madrasah memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah dengan tujuan untuk menjaga kelestarian madrasah. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa adanya empat aspek dalam pelaksanaan program adiwiyata, yakni aspek kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, aspek kurikulum madrasah berbasis lingkungan, aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan, dan aspek yang berbasis partisipatif.<sup>15</sup>

MTsN 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program adiwiyata dan meraih penghargaan sebagai madrasah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2020. Diterapkannya program adiwiyata pada lembaga tersebut merupakan suatu peran kepala madrasah guna menjadikan madrasah yang ramah dan peduli lingkungan. Sehingga memberikan suasana belajar yang baik dan nyaman bagi siswa siswinya.

Hal tersebut didukung dengan hasil pemaparan berupa wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Malik Rasyidi beliau menyampaikan bahwa di MTsN 1 Pamekasan memiliki suatu kedisiplinan di kantinnya yakni tidak boleh menggunakan plastik dan juga pemberian sanksi kepada petugas piket yang tidak membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar bisa mengurangi sampah plastik. memang benar adanya bahwa MTsN 1 Pamekasan merupakan salah satu madrasah

---

<sup>15</sup> Darning Rakhmawati, dkk, Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang), *Unnes Science Education Journal* 5 (1) (2016)

yang memiliki program adiwiyata dan memperoleh suatu penghargaan tingkat provinsi dan akan menuju ke tingkat Nasional.<sup>16</sup>

Dengan demikian dari uraian konteks penelian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan”*.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dalam fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mejadi pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan.

---

<sup>16</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung*, (15 April 2022)

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata di MTsN 1 Pamekasan memiliki dua kegunaan yakni dalam kegunaan teoritis (ilmiah) dan kegunaan praktis (sosial), sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis (Ilmiah)

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan literatur untuk penelitian yang relevan mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Sedangkan secara praktisi hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah MTsN 1 Pamekasan

Hasil penelitian yang dilakukan nantinya bisa digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan guna mendukung pengembangan program adiwiyata secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru MTsN 1 Pamekasan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk evaluasi dan masukan dalam pengembangan program adiwiyata dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempererat kerja sama antara guru dengan kepala madrasah.

c. Bagi Siswa MTsN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan evaluasi dan tambahan wawasan siswa tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai ajang untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman bagi penulis dan juga pembaga. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mendapat pemahaman yang sama serta menghindari kesalahpahaman maka diperlukan adanya definisi istilah yaitu:

1. Peran merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang meliputi hak dan kewajiban kepala madrasah yang diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kepala madrasah merupakan seorang guru yang diberikan suatu kepercayaan untuk memimpin suatu lembaga madrasah yang memiliki tugas mengelola madrasah.

3. Program adiwiyata merupakan salah satu program yang ada di madrasah dengan tujuan untuk membentuk madrasah yang peduli lingkungan yang mampu melaksanakan upaya pelestarian lingkungan madrasah.
4. MTsN 1 Pamekasan merupakan jenjang menengah pada pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang memiliki jumlah mata pelajaran dan jam pengajaran agama yang lebih banyak daripada Sekolah Menengah Pertama.

Jadi, dari istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, suatu tanggung jawab yang meliputi hak dan kewajiban kepala madrasah yang diharapkan mengelola dalam pengembangan program adiwiyata yang peduli lingkungan di MTsN 1 Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini, tentunya diawali peneliti-peneliti yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilaksanakan dan mempunyai kesamaan maupun perbedaan tema atau fokus penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri 18 Pekanbaru”, yang ditulis oleh Arif Budiman pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata nasional yang menghasilkan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah harus bisa memberikan tauladan yang baik guna untuk mendukung dan mewujudkan program adiwiyata dengan cara kepala sekolah harus aktif

baik dilingkungan luar sekolah dan dalam sekolah dengan merangkul seluruh pihak yang terkait dalam ketercapaian program adiwiyata tersebut. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subyek dalam penelitiannya “Adiwiyata” dan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian fokus tema pada penelitian ini adalah kepemimpinan kapala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata sedangkan yang dilakukan peneliti adalah peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata. Dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk”, yang ditulis oleh Frisky Pimara pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata yang menghasilkan bahwa ada 4 Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Berbasis Adiwiyata yaitu 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan; 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; 4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berwawasan lingkungan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subyek dalam penelitiannya “Adiwiyata” dan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun

perbedaan dari penelitian fokus tema pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berbasis adiwiyata sedangkan yang dilakukan peneliti adalah peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata. Dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda”, yang ditulis oleh Ovin Ekayanti Paparang pada tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada mengkaji upaya sekolah dalam mengkaji peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah serta pelaksanaan keempat komponen program adiwiyata SMA Negeri 9 Lempake Samarinda, yang menghasilkan bahwa upaya sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata dilaksanakan dalam pengelolaan sampah, kegiatan jumat bersih, dan penghijauan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subyek dalam penelitiannya “Adiwiyata” dan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian fokus tema pada penelitian ini adalah peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata sedangkan yang dilakukan peneliti adalah peran kepala madrasah dalam pengembangan program adiwiyata dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.